

PENGARUH JUMLAH SIMPANAN, PINJAMAN ANGGOTA DAN MODAL KERJA TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA KOPERASI

I Gusti Ayu Asri Pramesti

Universitas mahasaraswati Denpasar; e-mail: asripramesti9@gmail.com

Abstrak

Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur menjalankan bidang usahanya tidak lepas dari pencatatan laporan keuangan dan menjadikan SHU sebagai tolak ukur kesejahteraan para anggota. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh jumlah simpanan, pinjaman anggota dan, modal kerja terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha Krama Batur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil keseluruhan dari populasi yaitu jumlah simpanan, pinjaman anggota dan, modal kerja serta Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Krama Batur. Pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Krama Batur. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Karma Batur.

Kata Kunci: jumlah simpanan, pinjaman anggota, modal kerja, sisa hasil usaha.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pemerintah telah menetapkan secara tegas bahwa dalam rangka pembangunan nasional, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijakan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama dengan asas kekeluargaan.

Modal kerja merupakan dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Selain modal kerja, jumlah simpanan juga akan mempengaruhi jalannya suatu koperasi. Menurut IAI (2009:27), simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian.

Pinjaman anggota yaitu banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dengan koperasi dengan imbalan bunga yang telah ditentukan. Pinjaman anggota merupakan kegiatan yang dilakukan koperasi untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga yang dihasilkan dari pinjaman yang di berikan. Besar kecilnya modal pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktifitas koperasi itu sendiri, sehingga demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut berperan dalam maju atau mundurnya koperasi.

Peningkatan kemampuan koperasi untuk menyediakan kebutuhan akan modal dari dalam koperasi itu sendiri dapat dilakukan dengan cara penyisihan sebagian dari sisa hasil usaha. Cadangan ini dimungkinkan karena keanggotaan koperasi dapat menentukan seberapa besar cadangan yang ingin diberikan dengan ketentuan sekurang-kurangnya 25% dari sisa hasil usaha yang bersangkutan yang disisihkan sebagai cadangan dan hal ini sebagai indikator keberhasilan serta prestasi manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya. Sesuai anggaran dasar yang menunjuk pada UU No. 12/1967 menentukan bahwa 25% dari SHU yang diperoleh dari usaha anggota disisihkan untuk cadangan, sedangkan SHU yang berasal bukan dari usaha anggota sebesar 60% disisihkan untuk cadangan. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (pasal 45 ayat (1) UU No.25/1992).

Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur selama ini telah melakukan beberapa usaha komersil dalam rangka mendapatkan laba atau SHU yang

maksimal. Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur adalah koperasi yang didirikan oleh para penyungsur Pura Tuluk Biyu Batur. Sejak berdirinya koperasi ini pada tanggal 17 juli 2008 para pengurus dan anggotanya telah berhasil menjalankan usaha perkoperasian dengan baik, adapun unit usaha yang dijalankan sampai tahun 2017 adalah unit usaha simpan pinjam, dan jual beli tanah atau properti. Selama 10 tahun berdiri, Koperasi Krama Batur sudah banyak mengalami kemajuan tapi, jumlah SHU yang dihasilkan, jumlah pinjaman dan, pendapatan koperasi mengalami kenaikan dan penurunan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh jumlah simpanan, pinjaman anggota dan modal kerja terhadap perolehan sisa hasil usaha yaitu penelitian Pariyasa, dkk (2014) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dan modal, volume usaha serta jumlah anggota secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Penelitian Sulistiowati (2011) menyatakan bahwa jumlah anggota dan jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha, jumlah simpanan berpengaruh secara dominan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Penelitian Tifani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, variabel jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, variabel modal luar tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, Variabel modal sendiri modal luar dan jumlah anggota berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Penelitian Nurmawati (2015) menyatakan bahwa bahwa jumlah anggota berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, jumlah pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, jumlah modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin membuktikan apakah hasil penelitian tersebut dapat terbukti dengan obyek penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Jumlah Simpanan, Pinjaman Anggota, dan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan dalam pemahaman konsep *Good Corporate Governance*. Hubungan keagenan dalam teori agensi muncul karena adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu pemilik modal dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama dimana principal mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan agen dalam mengelola kekayaan pemilik modal (Brigham dan Houston, 2004:15).

Pihak principal merupakan seluruh anggota koperasi yang tidak ikut andil dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan koperasi, sedangkan agen merupakan pihak pelaksana koperasi yang bertugas menjalankan program kerja koperasi yang terdiri dari pengawas, pengurus, dan manajer atau karyawan. Bagi perusahaan yang telah memisahkan kekuasaan pengelolaan usaha dari miliknya dan diserahkan pada manajemen, ketrampilan manajerial dipasok oleh pasar tenaga kerja manajerial. Dalam hal ini perusahaan dilihat sebagai suatu rangkaian kontrak antara pihak-pihak berkaitan seperti yang diutarakan oleh (Hanafi, 2004:9).

2.2 Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal (1), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut SAK (2007: 7) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya.

2.3 Jumlah Simpanan

Menurut IAI (2009:27), simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu

sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban.

2.4 Pinjaman Anggota

Pinjaman anggota yaitu banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dengan koperasi dengan imbalan bunga yang telah ditentukan.

2.5 Modal Kerja

Koperasi sama halnya dengan perusahaan, sebagai badan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan modal kerja. Dilihat dari sifatnya, modal kerja akan berputar terus-menerus di dalam perusahaan. Modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan dan harus selalu ada dalam perusahaan. seperti kas, piutang, persediaan dan surat berharga (Ambarwati, 2010:112).

2.6 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut IAI (2004:275), Sisa Hasil Usaha adalah penjumlahan dari partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian pajak penghasilan badan koperasi

2.7 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha
H₁: Jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap perolehan SHU.
2. Pengaruh Pinjaman Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha
H₂: Pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap perolehan SHU.
3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha
H₃: Modal kerja berpengaruh positif terhadap perolehan SHU.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur, di Desa Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data jumlah simpanan, pinjaman anggota, modal kerja dan perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian

1) Jumlah Simpanan

Menurut IAI (2009:27) simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian.

Jumlah Simpanan = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Simpanan Sukarela + Simpanan Umum

2) Pinjaman Anggota

Pinjaman anggota yaitu banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dengan koperasi dengan imbalan bunga yang telah ditentukan.

Total Pinjaman = Pinjaman Pokok + Bunga

3) Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah modal sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan modal luar berupa pinjaman dari anggota, pinjaman dari bank, modal pinjaman dari koperasi yang diperlukan koperasi dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha koperasi.

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

4) Sisa Hasil Usaha

Menurut IAI (2004: 275) Sisa Hasil Usaha adalah penjumlahan dari

partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian pajak penghasilan badan koperasi.

SHU = Total Pendapatan – Total Biaya

3.5 Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:6).

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, skema dan gambar (Sugiyono, 2018:6).

2) Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2018:223).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2018:223).

3.6 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 115).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 116). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh

3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

2. Kepustakaan

Menurut (Sugiyono,2018: 291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dilihat atau disajikan dalam bentuk angka atau kualitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2018:6).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk kepentingan analisis, variabel-variabel yang di operasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak menghasilkan yang bisa dalam pengujian. Pengujian tersebut meliputi pengujian asumsi klasik yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan regresi dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2016:154).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji Gletser.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson (Dw Test

d) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIP). Jika ada nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIP kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolonieritas (I Ghozali, 2016:103).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, pinjaman anggota, dan modal kerja, dengan bantuan program *Statistical Package for Social Scine* (SPSS). Persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

y : profitabilitas/ SHU

α : konstanta

x_1 : jumlah simpanan

x_2 : pinjaman anggota

x_3 : modal kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi variabel independen

e : residual eror

4. Uji kelayakan model

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan benar atau tidak maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji sebagai berikut:

a) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,05 karena nilai *R Square* mampu *Adjusted R Square* cukup tinggi yaitu diatas 0,05.

b) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:99). Ketentuan yang digunakan adalah:

- a. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama seluruh independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- c) Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengambilan keputusan dengan uji t dapat dilakukan dengan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan regresi dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2016:154). Distribusi data apabila nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ maka data dinyatakan normal, sebaliknya bila nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $< 0,05$, maka nilai dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std.	3.37833351
Deviation		.142

Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	-.142
	Negative	.849
Kolmogorov-Smirnov Z		.466
Asymp. Sig. (2-Tailed)		

Sumber: Lampiran 1, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas maka hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,466 lebih besar dari *level of* signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut variabel terkait dengan variabel bebasnya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika model regresi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan maka model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika model regresi lebih kecil tingkat signifikan yang digunakan maka model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Uji Heteroskedastisitas *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	451.074	173.784		2.596	.014
JS	-11.814	5.990	-.361	-1.972	.057
PA	-7.6555	4.320	-.340	-1.772	.086
MK	-241.294	150.950	-.340	-1.599	.120

Sumber: Lampiran 2, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka hasil uji heteroskedastisitas berupa uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson (Dw Test). Dw Test digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta. Pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi adalah apabila $du < dw < 4-du$ (Ghozali, 2016:107). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.663 ^a	.440	.387	3.53315	1.932

Sumber: Lampiran 3, data diolah (2020)

Dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan acuan penilaian yaitu jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10-1,54$ maka tidak ada kesimpulan atau ragu-ragu, jika $1,55-2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46-2,9$ tidak ada kesimpulan dan, jika $> 2,9$ maka ada autokorelasi. Berdasarkan Tabel 5.3 di atas maka hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk persamaan regresi adalah 1.932 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila tolerance $> 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas *Coefficients*^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
JS	.771	1.297
PA	.699	1.431
MK	.570	1.754

Sumber: Lampiran 4, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,771 (JS), 0,699 (PA) dan 0,570 (MK) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut adalah 1,297 (JS), 1,431 (PA) dan 1,754 (MK) lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016:94). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda *Coefficients*^a

Model	B	Sig.
1	-536.377	.116
(Constant)	-5.472	.636
JS	30.041	.001
PA	-276.284	.346
MK		

Sumber: Lampiran 5, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SHU = -536.377 - 5.472JS + 30.041PA - 276.284MK$$

Keterangan:

y : profitabilitas/ SHU

α : konstanta

X_1	: jumlah simpanan
X_2	: pinjaman anggota
X_3	: modal kerja
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi variabel independen
e	: residual eror

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar -536.377 dengan nilai signifikansi $0.116 > 0.05$ yang berarti bahwa hubungan jumlah simpanan, pinjaman anggota, dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
2. Nilai koefisien regresi pinjaman anggota sebesar 30,041 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh jumlah simpanan dengan sisa hasil usaha searah (positif). Artinya jika jumlah simpanan bertambah maka sisa hasil usaha akan bertambah.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R^2*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, oleh karena penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *adjusted (R^2)* karena lebih tepat untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen diterangkan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.387	3.53315	1.932

Sumber: Lampiran 6, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa korelasi Sisa Hasil Usaha dengan seluruh variabel bebas (jumlah simpanan, pinjaman anggota, modal kerja) memiliki nilai $R=0,663>0,05$. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada perolehan SHU dapat dijelaskan oleh variabel jumlah simpanan, pinjaman anggota dan, modal kerja sebesar 38,7% dan, 61,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4.7 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Analisis Multivariate Dengan Program SPSS dikatakan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Kriteria signifikansi simultan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $F<0.05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F>0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Hasil uji F (uji signifikan simultan) disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Uji F (Uji Signifikan Simultan) ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regretion Residual total	8.371	.000 ^a

Sumber: Lampiran 7, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas maka hasil uji F (uji signifikan simultan) menunjukkan bahwa di peroleh F_{hitung} sebesar 8.371 dengan signifikan $0,000<0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi SHU. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari jumlah simpanan, pinjaman anggota dan, modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu sisa hasil usaha (SHU).

4.8 Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t-test disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Ghozali (2016:99). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t (uji signifikan parsial) disajikan pada Tabel 5.8 berikut:

Tabel 4.8

Uji t (Uji Signifikan Parsial) *Coefficients*^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.614	.116
JS	-.478	.636
PA	3.637	.001
MK	-.957	.346

Sumber: Lampiran 8, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel jumlah simpanan (JS) terhadap perolehan SHU menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.636 dan nilai t hitung sebesar -0.478 yang artinya bahwa nilai signifikansi jumlah simpanan (JS) lebih besar dari 0,05 sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Pengaruh variabel pinjaman anggota (PA) terhadap perolehan SHU menunjukkan nilai signifikansi 0.001 dan nilai t hitung sebesar 3.637 yang artinya bahwa nilai signifikansi pinjaman anggota (PA) lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Pengaruh Modal Kerja (MK) terhadap perolehan SHU menunjukkan nilai signifikansi 0.346 dan nilai t hitung sebesar -0.957 yang artinya bahwa nilai

signifikansi modal kerja lebih besar dari 0,05 sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.9 Pembahasan hasil Penelitian

1) Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha

Hipotesis pertama (H_1) jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap perolehan sisa hasil usaha. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi jumlah simpanan (JS) -5,472 dengan nilai signifikansi $0,636 > 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU yang artinya ketika jumlah simpanan mengalami peningkatan akan menurunkan SHU. Simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi memiliki kewajiban untuk membayarkan jasa berupa bunga simpanan (UU No 25 tahun 1995). SHU terbentuk dari bunga pinjaman, sedangkan jumlah simpanan pada KSU Krama Batur menunjukkan modal pasif sehingga menurunkan SHU.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulistiowati (2011) yaitu jumlah anggota dan jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Penelitian Weny (2015) yaitu jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap SHU.

2) Pengaruh Pinjaman anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha

Hipotesis kedua (H_2) pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi pinjaman anggota (PA) 30,041 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap perolehan SHU pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka SHU koperasi yang diperoleh akan semakin meningkat. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh dan SHU yang diperoleh

juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suteja (2016) yaitu modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Peneliti Nurmawati (2015) yaitu jumlah pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Penelitian Astari (2015) yaitu jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU

3) Pengaruh Modal Kerja terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha

Hipotesis ketiga (H_3) modal kerja berpengaruh positif terhadap perolehan sisa hasil usaha. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi modal kerja (MK) -276,284 dengan nilai signifikansi $0,346 > 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja tidak mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha, dimana modal kerja merupakan modal yang digunakan oleh koperasi untuk membiayai segala kegiatan koperasi. Elemen modal kerja adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau satu siklus kegiatan normal usahanya. Kegiatan usaha dapat dilakukan dengan lancar, apabila koperasi dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan efektif. Pengelolaan modal kerja yang rendah akan merugikan serta dapat mengancam kelangsungan hidup koperasi. Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan. Modal yang di miliki oleh Koperasi serba Usaha (KSU) Krama Batur berasal dari simpanan wajib dan simpanan tetap dari para anggotanya. Dalam sebuah koperasi jumlah anggota sangat berperan penting bagi kemajuan koperasi itu sendiri dimana dengan adanya partisipasi dari seluruh anggota maka kegiatan yang di lakukan koperasi akan semakin lancar, dan akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh koperasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudaryanti, dkk (2017) yaitu jumlah anggota dan modal luar tidak berpengaruh terhadap SHU. Penelitian Weny (2015) yaitu jumlah modal kerja tidak berpengaruh terhadap SHU.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU yang artinya ketika jumlah simpanan mengalami peningkatan akan menurunkan SHU.
- 2) Pinjaman anggota berpengaruh positif terhadap perolehan perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah pinjaman yang dibeikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh dan SHU yang diperoleh juga semakin meningkat.
- 3) Modal kerja tidak berpengaruh terhadap perolehan perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang rendah akan merugikan serta dapat mengancam kelangsungan hidup koperasi. Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur. Dalam penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi penelitian tidak hanya di Koperasi Serba Usaha (KSU) Krama Batur tetapi koperasi se kabupaten Bangli.
- 2) Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan, pinjaman anggota, dan modal kerja. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah dan mengembangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) seperti jumlah anggota dan volume usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abrahamson, Mark. 1997. *An Introduction to Concept, Issues, and Research*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Agnes Sawir. 1999. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, dan Widiyanti. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin S., dan Haloman T. 2001. *Koperasi Teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Ariesta, F. 2014. Pengaruh Jumlah Anggota Dan simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Pkp-ri (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *JURNAL ECONOMICA: Research of Economic And Economic Education*, 2(2), 116-125.
- Ayu A. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri Pangkalpinang. Universitas Bangka Belitung, (Naskah Publik).
- Baswir, Revrisond. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2004. *Manajemen Keuangan: Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Cantika, Yuli Sri Budi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UMM Press.
- Caskadan, R. M. Riadi. *Pertumbuhan Dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Riau*. Riau: Fkip Unri.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasyim, S. H. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba. *Economix*, 5(1).

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Liana, April. 2009. Faktor- Factor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Siduarjo. *Sekripsi*.
- Lidya R. B. P. 2016. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Jumlah anggota pada Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. *ArtikeI Imiah*.
- Lilis.S.W. 2011. Pengaruh Jumlah Anggota Dan Jumlah, Simpanan Terhadap, Perolehan Sisa Hasil Usaha, Pada Koperasi Mina Putra Bahari di Kabupaten Ende. Universitas Pembangunan Nasional. *Sekripsi*.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munker, Hans-H. 2011. *Membangun UU Koperasi Berdasarkan Prinsip- Prinsip Koperasi*. Jakarta: Reka Desa.
- Nurmawati, Y. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaung di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014. *Jurnal Online Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi*.
- Pariyasa, Bayu 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 4 No: 1*.
- Pariyasa, K. B., Zukhri, A., dan Luh Indrayani, S. P. 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurna Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1)*.
- Putri M. M.W. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Modal Kerja Terhadap Sisa hasil Usaha (SHU) (Studi Kasus di BUMN/BUND Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992. Nomor 116.

- Ropke, Jochen. 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rupitasari, R., Medinal, M., dan Panjaitan, F. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota Dan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan PT Pelindo II Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 11(2), 28-36.
- Sari, N. M. K., Suwena, K. R., & Zukhri, A. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sitio, Arifin dan Halomon, Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri W.H., Djayani N., & Husnah. 2017. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*.
- Sudaryanti, D. S. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156-172.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiowati Lilis. 2011. Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mina Putra Bahari Di Kabupaten Ende. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur.
- Sumita Dewik, N. K., & Jember, I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurna lEkonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7).
- Suteja, G. P., Sujana, I. N., & Nuridja, I. M. 2016. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada

Kpn Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).

Thamrin, M. 2013. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*. Vol.5 No. 1, Maret 2013: 64-72.

Tifani, T., Surdi Djatikusuma, E., & Yunita, C. Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Ksp Kopdit Rukun Palembang).